

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 1 WARUKARANGANYAR KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Purmana**

SDN 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan

email: purmanaspd@gmail.com

### **Abstrak**

Proses pembelajaran penting untuk menjadikan Pendidikan yang bermutu dan generasi yang kreatif dan kompetitif. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN materi Peraturan Perundang-undangan bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Sumber data berasal dari guru dan Peserta Didik kelas V yang berjumlah 30 orang. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data dengan analisis data dilakukan terhadap hasil data observasi, analisis data angket/soal, dan analisis hasil wawancara. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V meningkat dari pra siklus sebesar 61,66, menjadi 72,33 pada siklus I, dan bisa di tingkatkan lagi pada siklus II menjadi 84,16.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Model Pembelajaran *Make a Match*

### **Abstract**

*The learning process is important to make a creative and competitive generation. The purpose of this classroom action research is to improve the learning outcomes of Civics regulatory material for class V students in SD Negeri 1 Warukaranganyar*

*Purwodadi District Grobogan District Semester I Year Lesson 2016/2017 through Make a Macth learning model. This research was conducted at SD Negeri 1 Warukaranganyar, Purwodadi, Grobogan. The source of data comes from teachers and Class V Participants totaling 30 people. Validation of data is done through triangulation of data with data analysis done on observation data, questionnaire / questionnaire analysis, and interview result analysis. This study consists of two cycles, so that the results showed that the average value of learning outcomes of is evidenced from the increase at the pre cycle of 61.66, increased in cycle I to 72.33, and can be increased again in cycle II to 84.16.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Citizenship Education, Make a Macth Learning Model*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Sebagaimana yang tertuang dalam PP No. 19 tahun 2005 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik, tetapi proses pembelajaran penting untuk menjadikan generasi yang kreatif dan kompetitif. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2009 pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan-perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar berfokus pada guru dan kurang berfokus pada siswa, akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Sehingga tugas guru adalah membuat proses pembelajaran pada siswa berlangsung efektif, efisien dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dilakukan guru belum mendorong partisipasi aktif siswa dan belum memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan atau penyelidikan ilmiah. Sejauh ini pembelajaran konvensional tetap saja menjadi idola guru dan terus dilakukan dalam keseharian. Berbagai model pembelajaran inovatif yang menjadi rujukan guru di dalam pembelajaran tidak membawa dampak yang berarti karena penggunaannya tidak selektif, artinya tidak disesuaikan dengan karakteristik individual siswa dan karakteristik indikator pencapaian kompetensi. Harapannya guru mengubah pola pembelajaran yang konvensional menjadi inovatif berdasarkan standar proses. Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2009: 72) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan pemberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan

dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn adalah Model Pembelajaran *make a match*, dalam model pembelajaran ini peserta didik mendapat sebuah kartu (biasanya soal/jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran *make a match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Menurut Mulyasa (2007: 223) langkah-langkah pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan jawaban sesuai konsep atau topik yang diajarkan; (2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban); (4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point; (5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; dan (6) memberikan kesimpulan.

Pada kenyataannya masih ditemukan banyak guru yang melaksanakan pembelajaran PKn dengan cara konvensional (metode yang digunakan ceramah saja) tanpa disertai alat peraga. Siswa hanya mendengar cerita tentang Pendidikan Kewarganegaraan, akibatnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan bersifat verbalistik. Konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan sangat dekat dengan diri siswa karena terkait dengan lingkungan siswa, mestinya dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dengan baik. Namun kenyataannya tidak demikian, sebagaimana yang terjadi di sekolah tempat peneliti menjalankan tugas. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan khususnya di kelas V tentang Peraturan Perundang-undangan belum sesuai harapan. Peneliti mengatakan demikian karena setelah peneliti menganalisis nilai yang dicapai siswa di dalam menempuh ulangan harian rata-rata nilai yang dicapai siswa di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 68. Padahal Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BNSP, 2006:34).

Kondisi awal sebelum kami melakukan penelitian, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan rendah. Siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang Peraturan Perundang-undangan. Di dalam pembahasan Peraturan Perundang-undangan, banyak konsep yang harus dipahami siswa antara lain tentang pengertian, jenis-jenis peraturan, penerapan peraturan dalam kehidupan sehari-hari, serta sanksi bagi pelanggar peraturan. Konsep-konsep tersebut tidak dapat dengan mudah dipahami siswa kelas V. Berdasarkan analisis nilai yang telah dilakukan guru menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran pra siklus dari 30 peserta didik, hanya 13 (56,67%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 68, berarti masih ada 17 (43,33%) peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Peraturan Perundang-undangan siswa kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, guru dalam melaksanakan pembelajaran belum divariasikan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menantang siswa, serta tidak mendorong partisipasi aktif siswa. Guru belum memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan atau penyelidikan ilmiah. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Keadaan ini menyebabkan minat belajar, kreatifitas dan keterlibatan

siswa di dalam pembelajaran juga rendah. Oleh karena itu guru hendaknya mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran hendaknya menggunakan alat peraga, dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa rasa takut, berani mengemukakan gagasan dan berani bertanya kepada guru sehingga lebih mengetahui apa yang sedang dipelajari. Di dalam mengajar guru harus memastikan siswanya belajar. Dengan kondisi ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. sehingga memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan, karena suasana pembelajaran menyenangkan dan memperoleh pengalaman yang bermakna sehingga memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi mengenai kegiatan musyawarah.

Berdasar latar belakang tersebut, diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Mach* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Peraturan Perundang-undangan Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Mach* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Peraturan Perundang-undangan bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi Peraturan Perundang-undangan bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran *Make a Mach*.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (a). Meningkatnya keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran PKn pada materi Peraturan Perundang-undangan. (b). Meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Make a Mach*. (c). Meningkatnya kualitas pembelajaran PKn pada materi Peraturan Perundang-undangan baik proses maupun hasil di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. (d). Meningkatkan kualitas sekolah yang berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia. Dengan menerapkan model pembelajaran alternatif yaitu melalui model pembelajaran *Make a Mach* dalam pelajaran PKn dapat meningkatkan kreativitas guru, serta antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar PKn akan meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 peserta didik dengan 14 laki- laki dan 16 perempuan. Penelitian merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Supardi dalam Suharsimi Arikunto (2008: 104). Prosedur penelitian merupakan sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and*

*evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*). Prosedur ini terus berjalan sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tahapan atau prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tahapan yaitu (a). Tahap Perencanaan. Perencanaan merupakan tahapan dalam menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara peneliti dan guru. Peneliti juga menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, membuat instrumen pengamatan selama tindakan berlangsung. (b) Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti harus taat pada rencana yang dibuat pada tahap perencanaan namun, tetap harus berlaku wajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Pelaksanaan Tindakan Kelas ini akan direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. (c) Tahap Observasi. Menurut (Sanjaya 2009:86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran Peraturan Perundang-undangan dan mengamati hasil belajar guru saat mengajar melalui model pembelajaran *Make a Match*. (d) Tahap Refleksi. Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, guru pelaksana, peneliti dan subjek peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan melalui model pembelajaran *Make a Match* dengan melihat ketercapaian dalam indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan pada siklus pertama, dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan (observasi), kajian dokumen, dan tes yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh guru kelas V semester 1 SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap guru SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn. Observasi terhadap kinerja juga diarahkan pada kegiatan guru kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi peserta didik, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban peserta didik, mengelola kelas, memberikan latihan dan umpan balik, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu observasi terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan difokuskan pada observasi ranah kognitif.

b. Dokumentasi

Kajian dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data berupa Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, hasil ulangan dan nilai

yang diberikan oleh guru, dan nama responden penelitian pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto.

c. Tes

Adapun tes dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar Kabupaten Grobogan. Tes yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan berupa isian yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar peserta didik ranah kognitif yang diperoleh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan setelah kegiatan pemberian tindakan.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara diskriptif komparatif dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh dari kondisi awal (pra siklus) dengan nilai siklus I, kemudian siklus I dengan siklus II. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya dengan teknik triangulasi data. Setelah data di analisis kemudian divalidasi untuk menguji kebenarannya. Validasi nilai perolehan pada setiap siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan melalui model pembelajaran *Make a Match* pada peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar PKn materi Peraturan Perundang-undangan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Peraturan Perundang-undangan di Kelas V SD Negeri 1 Warukaranganyar dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Peraturan Perundang-undangan dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas VI di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Peraturan Perundang-undangan minimal 61, atau masuk predikat baik.

Ketuntasan belajar individual minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68, dengan ketuntasan klasikal minimal 85% dari hasil belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Peraturan Perundang-undangan, dan masuk predikat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Gambaran awal yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, menunjukkan peserta didik masih terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, antusiasme peserta didik dalam pembelajaran belum optimal, dominasi beberapa peserta didik yang aktif masih sangat terlihat, model pembelajaran yang digunakan guru masih belum efektif penerapannya. Hal ini berdampak pada hasil belajar PKn yang diperoleh peserta didik menjadi rendah. Terutama pada materi Peraturan Perundang-undangan. Seperti yang digambarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Pencapaian	Pra Siklus
1	Nilai Terendah	35
2	Nilai Tertinggi	85
3	Tidak Tuntas	56,67%
4	Tuntas	43,33%
<b>Rata-rata</b>		61,66

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus masih terlihat kurang, hal ini terlihat dari 30 peserta didik, hanya 13 (56,67%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75, berarti masih ada 17 (43,33%) peserta didik yang tidak tuntas. Maka perlu diperbaiki pada kegiatan pembelajaran Siklus I.

### Siklus I

**Tabel 2.** Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Pencapaian	Siklus I
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	100
3	Tidak Tuntas	33,33%
4	Tuntas	66,67%
<b>Rata-rata</b>		72,33

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada materi Peraturan Perundang-undangan. Hal tersebut dapat terlihat pada Tabel 2.

Analisis hasil tes formatif siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai dibanding pra siklus, terlihat dari 30 peserta didik, sudah 20 (66,67%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 68, dan hanya ada 10 (33,33%) peserta didik yang tidak tuntas, meskipun telah terjadi peningkatan tetapi hasilnya masih belum mencapai indikator ketuntasan belajar peserta didik, untuk itu perlu diperbaiki pada kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II.

### Siklus II

Analisis terhadap hasil tes formatif siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dibanding siklus I, terlihat dari hasil belajar PKn peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Peraturan

Perundang-undangan, dari 30 peserta didik, sudah 27 (90,00%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan yaitu 68, dan hanya ada 3 (10,00%) peserta didik yang tidak tuntas.

**Tabel 3.** Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Pencapaian	Siklus II
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Tidak Tuntas	10,00%
4	Tuntas	90,00%
<b>Rata-rata</b>		84,16

Meskipun masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM, tetapi indikator ketuntasan belajar peserta didik telah tercapai, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

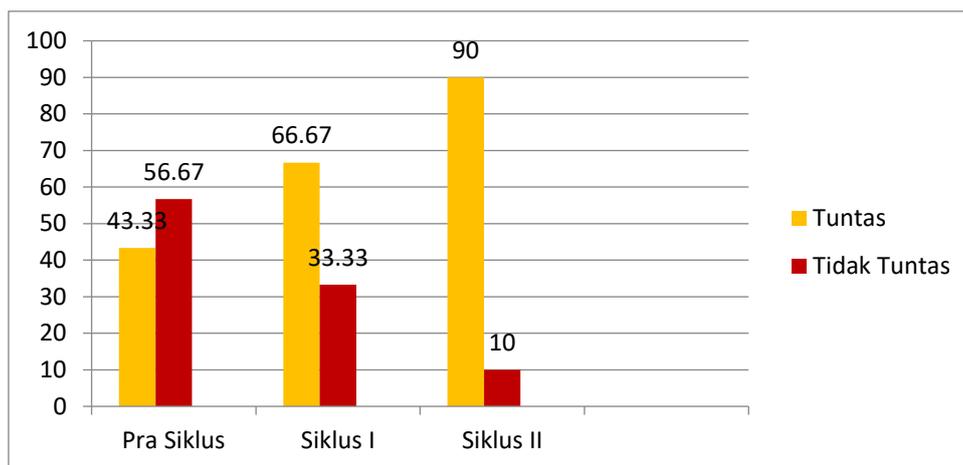
### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah diuraikan di atas, maka keberhasilan tiap siklusnya dapat terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	35	40	60
2	Nilai Tertinggi	85	100	100
3	Tidak Tuntas	43,33%	33,33%	10,00%
4	Tuntas	56,67%	66,67%	90,00%
<b>Rata-rata</b>		61,66	72,33	84,16

Melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 materi Perturan Perundang-undangan terlihat pada kondisi awal dari 30 peserta didik, hanya 13 (56,67%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 68, berarti masih ada 17 (43,33%) peserta didik yang tidak tuntas, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, terlihat bahwa dari 30 peserta didik, 16 (66,67%) peserta didik sudah tuntas, dan hanya ada 10 (33,33%) peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus I telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, akan tetapi indikator keberhasilan dalam penelitian belum tercapai maka kemudian di lanjutkan perbaikan lagi pada Siklus II dengan kembali menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dari 30 peserta didik, sebanyak 27 (90,00%) peserta didik yang tuntas, berarti hanya 3 (10,00%) peserta didik yang masih tidak tuntas. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada prasiklus sebesar 61,66, meningkat pada siklus I menjadi 72,33, dan bisa ditingkatkan lagi pada siklus II menjadi 84,16.



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Jadi dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Macth* dalam proses pembelajaran dapat memotivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan dapat meningkat.

## PENUTUP

### Simpulan

Melalui penerapan model pembelajaran *Make a Macth* di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 materi Peraturan Perundang-undangan dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 43,33, meningkat pada siklus I menjadi 66,67, dan bisa di tingkatkan lagi pada siklus II menjadi 90.

Jadi dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Macth* dalam proses pembelajaran dapat memotivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Warukaranganyar, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan dapat meningkat.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

(1) Agar kualitas pembelajarannya terus meningkat, maka sebaiknya guru secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran. (2) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, materi, serta sarana yang tersedia di sekolah serta kemampuan guru. (3) Agar hasil belajar peserta didik semakin meningkat, maka guru harus memiliki keterampilan mengajar dengan metode mengajar yang tepat pada setiap materi pelajaran yang akan diajarkan.

#### b. Bagi Peserta Didik

(1) Siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. (2) Peserta didik mampu mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (3) Sebaiknya peserta didik, harus lebih rajin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Sekolah

(1) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru dalam usahanya untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, salah satunya melalui penelitian tindakan kelas. (2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga secara langsung akan berpengaruh positif pada penilaian masyarakat terhadap mutu sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (new)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

*Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

UU RI No.20 Tahun 2003.2008. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafik.